

Kampung Wisata Berbasis Masjid di Kampung Sayidan Prawirodirjan Yogyakarta

Ahmad Kharis

Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

ahmadkharis@iainsalatiga.ac.id

Abstract

This article aimed to describe the organizing process to empower village communities through mosque-based tourism in Sayidan Village. This research was a descriptive qualitative research which aimed to explain the process of organizing village tours through mosques. The procedure of this study resulted in descriptive data consisting of written words, oral words of the people who were received. Snowball techniques were used to collect data, interviews, observation and documentation. The results in this study were the Sayidan Tourism Village which originated from the assumption that people in the community needed to be restless because the river sometimes caused flooding. But the community was able to turn disaster into a blessing through Tourism Village. More than the mosque basecamp was delivered during a discussion meeting which led to the idea of a tourist village. When the process of organizing the community makes Mosque-Based Tourism Village among others, a. Emergence of Ideas: Discovery (Discovery) to Dreams (Dreams), b. Planning (Design): Detailing not what was needed, c. Defining (Defining): Raising mutual strength, d. Implement (Destiny): Ensure the plan has been implemented.

Keywords: *Tourism Village, Mosque, Organizing Study.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pengorganisasian untuk memberdayakan masyarakat kampung melalui wisata berbasis masjid di Kampung Sayidan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan proses tahapan pengorganisasian kampung wisata melalui masjid. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan orang-orang yang diamati. Teknik bola salju (*snowballing*) digunakan untuk pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah Kampung Wisata Sayidan berasal dari anggapan warga masyarakat yang merasa resah karena kondisi sungai kadang mendatangkan banjir. Namun masyarakat mampu merubah musibah menjadi berkah melalui Kampung Wisata. Dimulai dari *base camp* masjid disampaikan dalam sebuah rapat diskusi sehingga membuahkan ide kampung wisata. Adapun proses pengorganisasian masyarakat menciptakan Kampung Wisata Berbasis Masjid antara lain, a) Munculnya Ide: *Discovery* (Penemuan) sampai *Dream* (Mimpi), b) Perencanaan (*Design*): Merinci unsure apa saja yang diperlukan, c) Menetapkan (*Define*): Menggalang kekuatan bersama, d) Pelaksanaan (*Destiny*): Memastikan rencana sudah dilaksanakan.

Kata Kunci: Kampung Wisata, Masjid, Studi Pengorganisasian.

Pendahuluan

Kekayaan Indonesia sangat beragam dimulai ragam budaya, ragam suku, ragam ras, ragam agama bahkan kekayaan alam serta budaya. Namun, eksistensi kekayaan tersebut belum bisa dioptimalkan sebagai bagian dari promosi destinasi wisata. Menurut Oka A Yati, prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai “penyelamat”, “primadona” penghasil devisa bagi negara. Di samping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15 persen setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional (Yati, 2008:2).

Menurut Mubyarto sebagaimana dikutip oleh Oka A. Yati menjelaskan pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah, karena di dalam pengelolaan pariwisata pasti akan memiliki dampak *trickle down effect* bagi masyarakat lokal (Yati, 2008:15).

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

Desa atau kampung wisata merupakan salah satu pemberdayaan yang bisa dilakukan secara kotinyu oleh kemandirian kolektif masyarakat. Pada tahun 2011 ada 65 desa/kampung wisata (Ashdiana, 2011, <http://travel.kompas.com/read/2011/04/20/08492844/Desa.Wisata.DIY.Miliki.Keunikan>; diakses tanggal 17 Maret 2014). Beberapa desa atau

kampung wisata yang terkenal di DIY diantara lain Desa Wisata Bejiharjo dengan Goa Pindulnya, Desa Wisata Kasongan yang terkenal dengan kerajinan gerabahnya, Desa Wisata Banyusumurup yang terkenal dengan pengrajin wirangka atau sarung keris, Desa Wisata Kebonagung terkenal dengan kearifan lokal jawanya. Munculnya desa atau kampung wisata ditandai penyadaran dan pemanfaatan potensi alam dan budaya yang selama ini belum terkelola dengan baik.

Kampung Wisata Sayidan merupakan kampung wisata yang unik karena lokasi di dekat sungai kumuh namun bertransformasi menjadi destinasi wisata. Dimana terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menggunakan Masjid Baitul Mustaqiem sebagai tempat musyawarah, rapat dan diskusi untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan pemberdayaan di Kampung Sayidan salah satunya memanfaatkan Sungai Code untuk wisata air. Sayidan merupakan daerah yang berada di sebelah timur Malioboro. Di wilayah ini terdapat Sungai Code yang bermata air di kaki Gunung Merapi.

Sungai Code merupakan salah satu sungai yang memiliki arti yang sangat penting bagi penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan mata air yang berada di salah satu gunung yang teraktif di dunia, mata airnya dimanfaatkan untuk pengairan persawahan di wilayah Sleman dan Bantul serta dipergunakan juga sebagai sumber air minum, di Kota Yogyakarta Sungai Code sendiri sering dipandang sebagai masalah yaitu penyebab banjir. Di jalur Sungai Code terdapat sebuah jembatan yang sangat terkenal yaitu Jembatan Sayidan.

Konon, Jembatan Sayidan ini berfungsi sebagai pintu masuk ke ibukota Yogyakarta sebelum bergabung dengan Republik Indonesia. Setelah Yogyakarta bergabung ke Republik Indonesia, Jembatan Sayidan ini menjadi jembatan yang bersejarah di Yogyakarta (Surachman, 2014). Jika potensi Sungai Code di dimanfaatkan dan diorganisasi dapat mendatangkan manfaat yang besar, termasuk untuk peningkatan kesejah-

teraan rakyat. Salah satu contoh pengorganisasian yang dilakukan di Sungai Code yang berada di Timur Kampung Sayidan adalah pemanfaatan sungai menjadi objek wisata perahu air. Ketika sungai ini diintervensi dengan pengemasan lewat kampung wisata selama bulan Ramadhan, sungai ini mampu menarik minat wisatawan.

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung Wisata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kampung Wisata di Sayidan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengeksplorasi seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat Kampung Sayidan khususnya di bidang pengorganisasian, dikarenakan pariwisata merupakan salah satu cara meningkatkan perekonomian masyarakat dan melahirkan kegiatan perekonomian lainnya.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana proses atau tahapan pengorganisasian kampung wisata berbasis masjid yang dilakukan masyarakat Kampung Sayidan untuk menciptakan dan mengembangkan Kampung Wisata Sayidan.

Asset Based Community Development

Asset Based Community Development adalah sebuah teori yang mencoba membantu orang-orang dan masyarakat menemukan kembali kekuatannya, dan menyadari keagungan insani yang Tuhan anugerahkan kepada dirinya, prinsip utama menggunakan bahasa sebagai menciptakan kenyataan hidup, karena bahasa merupakan alat kita berkomunikasi.

Langkah-langkah Teori *AssetBased Community Development* (McKnight, 2011:3) sebagai berikut : **Discovery** adalah menemukan kembali kekuatan yang ada didalam masyarakat yang tersimpan atau tidak

disaadari keberadaannya, caranya dengan bercerita keberhasilan, menyenangkan. Hubungan polainteraksi yang baru yang saling menghargai dan menciptakan kekuatan baru. **Dream** adalah ajak masyarakat untuk bermimpi atau berkhayal, melalui mimpi kita akan memperoleh apa yang kita inginkan dengan prinsip utama yaitu bahasa. Mimpi tersebut bisa di terjemahkan ke dalam gambar. **Design** adalah merencanakan, mereka harus merinci unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dan ada untuk menemukan mimpi kita atau mewujudkan mimpi kita. **Define** adalah menetapkan, jika masyarakat sudah menyadari kekuatan yang mereka miliki dan punya mimpi maka saatnya menggali kekuatan mereka yang diawal bagaimana cara menemukan mimpi mereka yang mereka miliki, bagaimana menggunakan kekuatan dengan menyadari kekuatan yang mereka miliki, maka akan tercipta langkah baru yang belum pernah mereka lakukan. **Destiny** adalah masyarakat memastikan apa yang dilakukan benar benar terlaksana, jika benar-benar terlaksana maka akan akan tercipta pola relasi yang baru dan sedang berada di jalur yang benar untuk menghadapi mimpi mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang proses pengumpulan data memungkinkan peneliti menghasilkan deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan ini mampu memberikan deskripsi lengkap mengenai hasil dari penelitian. Fokus dalam penelitian ini dengan menganalisis fenomena sosial pelaksanaan proses/tahapan pengorganisasian kampung wisata sayidan berbasis masjid. Instrumen penelitian yakni alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari seluruh proses penelitian (Moloeng, 2010: 168). Data diambil dari studi lapangan, observasi, wawancara serta kajian teoritis dengan penelitian yang pernah dilakukan

dan relevan dengan permasalahan yang dikemukakan. Penelitian dilakukan di Kampung Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan *reduplicate* dari tugas skripsi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.

Peneliti menggunakan teknik *snowballing sampling*, beberapa subyek ditentukan untuk digali informasi serta berbagai pertimbangan lainnya. Penulis mencari sumber-sumber yang tidak dibatasi sampai sumber-sumber (informan) tersebut masing-masing terjadi penyampaian informasi yang sama hingga titik jenuh (Nasution, 2003: 59). Melalui Surachman sebagai tokoh kunci informasi yang didapatkan ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Beliau memberikan arahan menggali informasi kepada informan lainnya hingga kebutuhan penelitian terpenuhi. Adapun informan yang diperoleh antara lain Camat Gondomanan, Lurah Prawirodirjan, Masyarakat Kampung Sayidan yaitu Jaelani 60 th (Pedagang Pasar Tiban), Siswanto 58 th (Pengrajin Tempurung Kelapa), Encek Dahlan 69 th & Istri 54 th (Pengusaha Makanan Brondong), Eri 42 th (Pelaku Bisnis Sablon), Agus Riyadi 30 th (Pelaku Bisnis Riyadi), Miswar 52 th (Warga Sayidan), Nawati 64 th (Pedagang Pasar Tiban), Mujiarto 53 th (Warga Sayidan), Diki 18 th (Pemandu Wisata).

Metode pengumpulan data adalah salah satu bagian penting dalam penelitian deskriptif. Maka untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari Pengurus Kampung Wisata Sayidan, Masyarakat Kampung Sayidan dan Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan. Peneliti berupaya untuk mengungkap dan menjelaskan data pemberdayaan masyarakat melalui pengurus Kampung Wisata Sayidan. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan.

Kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi nanti yang dijadikan dasar peneliti dalam analisis dan

menyimpulkan secara lengkap, objektif dan kompreherensif. Jika data yang diperoleh semakin banyak maka analisis dan kesimpulan yang dihasilkan akan semakin baik. Peneliti mencari fakta-fakta dilapangan kemudian merangkum data yang diperoleh, disajikan dalam bentuk data-data lalu ditarik kesimpulan yang akurat. Untuk memperoleh keabsahan data menggunakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh.

Setelah data dikumpulkan di lapangan maka analisis yang digunakan analisis kualitatif interaktif yang mempunyai alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur kepada informan. Seluruh jawaban yang didapatkan lalu dipilih dan disederhanakan dalam catatan. Data yang diperoleh disajikan lalu ditarik kesimpulan sementara. Selanjutnya diverifikasi untuk memperoleh pemahaman yang jelas tidak absurd, ambigu dan diluar konteks penelitian. Serta penelitian yang dihasilkan mudah dipahami secara mendalam.

Munculnya Ide Kampung Wisata Sayidan: Dari Discovery Sampai Dream

Poerwadarminta (dalam Marlana, 2015: 45) Implementasi merupakan bentuk pelaksanaan atau penerapan dari apa yang telah disepakati dulu. Implementasi ini diwujudkan dalam bentuk proses atau tahapan dari kebijakan yang disepakati bersama. Sekaligus direalisasikan kepada masyarakat maupun pihak bersangkutan. Berikut ini proses/tahapan pembentukan kampung wisata sayidan jika dianalisa menggunakan Teori *Asset Based Community Development* sebagai berikut:

Kampung Sayidan merupakan wilayah kampung yang berada di tengah-tengah kota Yogyakarta, berada di dekat pusat tempat wisata belanja di Jalan Malioboro, titik 0 Km, taman budaya serta juga taman pintar. Letak Kampung Sayidan yang sangat strategis itu membuat masyarakat Kampung Sayidan terpancing untuk melahirkan sesuatu yang unik,

dengan memanfaatkan sumber daya manusia (*Human Resources*) sekaligus kearifan lokal (*Local Wisdom*) guna menarik minat para wisatawan lokal maupun asing yang sedang berlibur dan berwisata di Yogyakarta. Kerja keras masyarakat Kampung Sayidan akhirnya berbuah manis dan sukses melalui agenda Kampung Wisata Sayidan yang hadir 2 tahun berturut-turut setahun sekali tepatnya selama Bulan Ramadhan. Etos dan semangat kerja warga Kampung Sayidan dengan berbagai macam permasalahan polemik yang hadir di tengah-tengah kota lambat namun pasti sedikit berkurang. Dengan memanfaatkan ketenaran dan dari sisi historis Kampung Sayidan yang dulu konon tempat persinggahan saudagar Arab yang berdagang pada waktu itu sekaligus Jembatan Sayidan yang terkenal itu.

Namun melihat realitas permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat diantaranya kondisi Sungai Code yang menjadi momok permasalahan warga karena menjadi sungai langganan banjir mengakibatkan muntahnya air sungai masuk ke pemukiman warga. Adanya Jembatan Sayidan yang menjadi *icon* Kampung Sayidan yang selama ini belum disadari pemanfaatan guna meningkatkan kesejahteraan warganya lewat pariwisata. Ketenaran band yang asli berasal dari Kampung Sayidan dikenal "*Shaggy Dog*" dengan lagu andalannya yang berjudul "Di Sayidan" membuat semakin dikenal posisi dan *branding* Kampung Sayidan sendiri. Maka warga Kampung Sayidan mempunyai inisiatif untuk menjadikan Kampung Sayidan menjadi Kampung Wisata yang nantinya ada festival wisata air, pasar tiban dan sentra kerajinan (*Handy Craft*). Hal demikian diperkuat hasil wawancara penyusun dengan salah satu warga Kampung Sayidan sekaligus Ketua Muhammadiyah Ranting Sayidan dan Ketua Kampung Wisata Sayidan yaitu Surachman:

"Gini mas, awalnya itu warga pada jagongan ya ngobrol-ngobrol di emperen sungai, tiba-tiba ada warga yang nyeletuk untuk gawe Kampung Sayidan iki dadi Kampung Wisata, amarga warga pingin manfaatke letak sing paling cocok lan pas ugo apik nek digawe paggonan wisata, ngono mas. Yo sekalian ning kene iki okeh wong- wong sik maksute mempunyai jiwa seni misalnya ada yang bisa buat kerajinan tempurung kelapa,

juga ada yang bisa memahat, ada rumah produksi brondong, ada juga sablon, nah lewat Kampung Wisata ini semog a ki biso ningkatke taraf kesejahteraan rakyat.

Berawal dari semangat dan spirit warga Kampung Sayidan tersebutlah maka mereka (warga Kampung Sayidan) saling bahu-membahu menyusun taktik dan strategi untuk mewujudkan keinginan bersama. Kemudian warga Kampung Sayidan secara kompak mereka menunjuk Surachman menjadi Penggerak utama atau ketuanya untuk menjalankan strategi pendirian Kampung Wisata. Oleh karena Surachman itu warga Kampung Sayidan yang mempunyai semangat sekaligus menjadi Pimpinan Muhammadiyah Ranting Sayidan, secara luas pasti beliau mempunyai banyak relasi untuk mewujudkan aspirasi masyarakat kampung Sayidan guna melahirkan Kampung Wisata Sayidan.

Untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita masyarakat untuk menciptakan Kampung Wisata selanjutnya melalui penggunaan Masjid di bawah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sayidan saat acara pengajian rutin mereka (warga) menyampaikan ide yang sudah tergalil disebar dan diperluas kepada jama'ah masjid. Pada saat ini Kampung Sayidan sudah sukses dan berhasil mengadakan dan menggelar acara yang sangat meriah di bulan Ramadhan tahun 2013 dan 2014 melalui pengorganisasian yang dilakukan PP Muhammadiyah Ranting Sayidan, *basecamp* atau markas besar yang digunakan untuk rapat maupun berkoordinasi di Masjid Baitul Mustaqiem.

Perencanaan (*Design*): Merinci unsur yang diperlukan

Setelah warga sayidan menemukan potensi wisata dari dalam diri masyarakat sendiri. Disusun proyeksi berkelanjutan tentang strategi komersialisasi kampung wisata (*cover*). Upaya mendukung hal itu warga merencanakan kegiatan yang harus disiapkan, karena kegiatan berbasis di masjid maka kegiatan diarahkan ke sebuah momen paling penting

yaitu semarak bulan ramadhan. Adapun beberapa kegiatan atau acara-acara yang sudah tersusun dengan baik dan sudah dipersiapkan oleh masyarakat adalah Festival Wisata Air, Pasar Tiban, Mancing Bareng, Santuan Alat Tulis Anak Yatim Piatu, Untuk mewujudkan semua kegiatan yang sudah direncanakan itu, mereka kemudian membentuk :

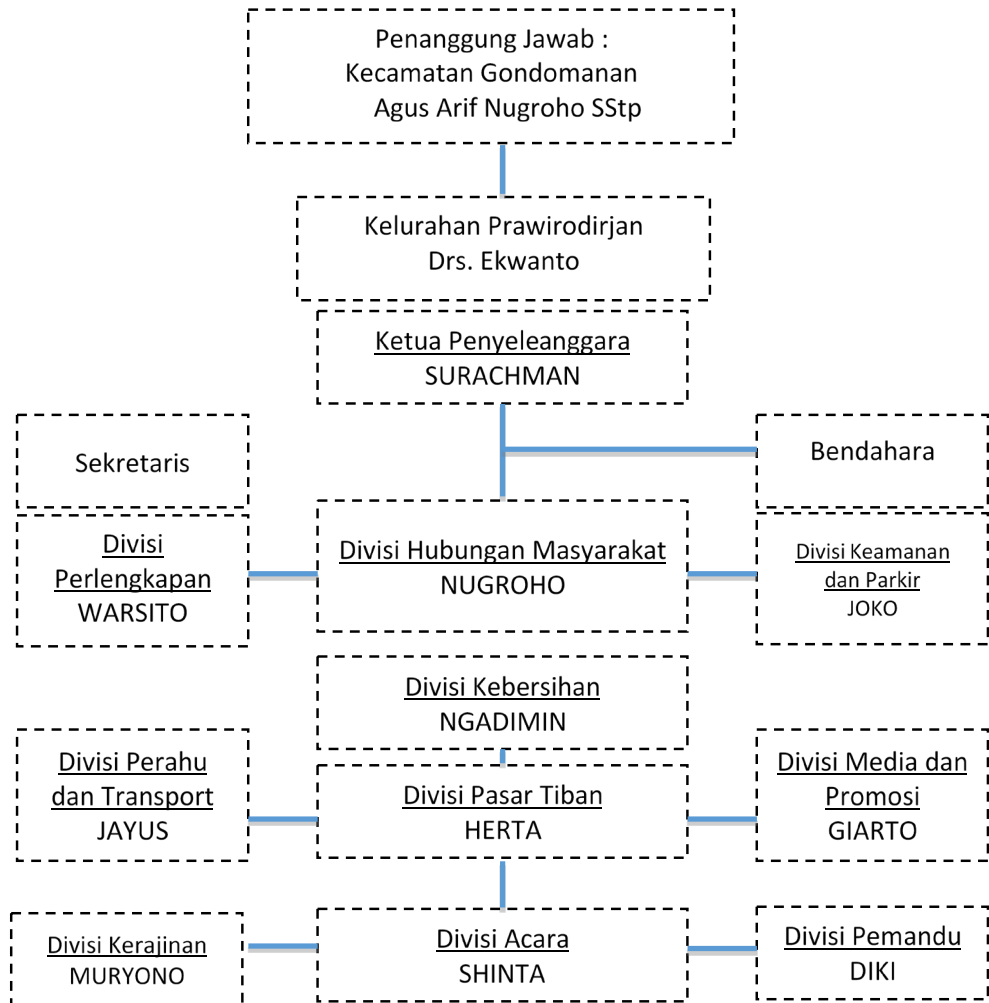
Departementalisasi: Pembagian Kerja

Efisiensi suatu pekerjaan tergantung pada keberhasilan suatu organisasi dalam menyatukan atau menggabungkan satuan-satuan yang bermacam-macam dalam organisasi (Khikmawati, 2009 : 60).Asas departementalisasi adalah mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang sama dan berkaitan erat ke dalam suatu unit kerja (Hasibuan, 1996:48). Membentuk sturktur organisasi itu bagian yang sangat penting untuk menunjukkan dimanakah peran seseorang di sebuah lembaga atau organisasi. Pembentukan satuan-satuan kerja menjadi unit tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan bidangnya dan disesuaikan pula dengan jenis fungsi dan kegiatannya sehingga dapat memudahkan bidangnya dalam melaksanakan kegiatan karena telah dibagi berdasarkan fungsi atau kegiatan masing-masing (Khikmawati, 2009 : 62).

Departementalisasi berdasarkan fungsi yang dilakukan oleh bidang memiliki beberapa kebaikan dan kelemahan. Adapun kebaikannya yaitu karena adanya spesialisasi dari orang-orang yang bertugas dan hanya memusatkan pada satu bagian saja, sehingga dapat menciptakan efisiensi dan adanya keahlian yang semakin mendalam pada masing-masing unit dan bidang pendidikan dapat melakukan pengawasan lebih ketat terhadap fungsi-fungsi atau satuan-satuan kerja tersebut. Sedangkan kelemahannya yaitu adanya koordinasi yang kurang tepat dan bahkan kadangkala terjadi konflik atau perbedaan pendapat dari masing-masing unit (Khikmawati, 2009 : 62).Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut semua bidang mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan

unit-unit di bawahnya agar dapat mengurangi konflik yang terjadi dan terjalin koordinasi dan komunikasi yang efektif diantara masing-masing unit sehingga tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Tabel : Struktur organisasi Kampung Wisata Sayidan



Tugas-tugas yang Dilakukan dalam Devisi-devisi

Ketua tugasnya bertanggung jawab atas seluruh kegiatan semua divisi-divisi serta membuat dan melaksanakan Program Kerja yang telah direncanakan bersama, melaksanakan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), mematuhi keputusan-keputusan dan kebijakan yang ditetapkan juga disetujui seluruh anggota, memimpin jalannya rapat anggota dan rapat pengurus. Selanjutnya ketua juga mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memberi tugas kepada seluruh divisi saat pelaksanaan kegiatan wisata air, pasar tiban, tabligh akbar, sunnatan massal, pembagian buku tulis anak, santunan dhu'afa dan lainnya.

Divisi Perlengkapan bertugas menyediakan segala peralatan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang sudah disepakati bersama, bertanggung jawab melayani seluruh pedagang pasar tiban, wisata air, sunnatan massal, santunan buku anak yatim piatu dan lain-lain, berkewajiban membantu melancarkan seluruh acara di kegiatan Kampung Wisata Sayidan.

Divisi Humas bertugas mengkoordinir seluruh pedagang yang ikut meramaikan pasar tiban, memberikan fasilitas yang memadai kepada pengunjung yang datang, bertanggung jawab atas penempatan posisi para pedagang pasar tiban. Jadi seksi humas ini yang mengatur seluruh prosedur para pedagang pasar tiban.

Divisi Keamanan dan Parkir bertugas menjaga dan mengatur kondisi wilayah yang digunakan untuk kegiatan yang kondusif dan aman, memberikan rasa aman kepada seluruh pengunjung yang datang dalam seluruh acara/kegiatan di Kampung Sayidan

Divisi Perahu dan Transportasi Air bertugas menyediakan, merawat dan menjaga perahu atau sampan yang digunakan untuk pengunjung menikmati wisata air, mengawasi jalannya wisata air di Sungai

Code, bertanggung jawab atas seluruh wisatawan yang menikmati wisata air dan bertanggung jawab membuat bendungan air.

Divisi Media dan Promosi bertugas membantu menyebarkan luas informasi seluruh kegiatan dan mengundang awak media massa, Menyampaikan berbagai informasi tentang kegiatan yang diadakan ke public atau media massa, menyebarkan seluruh undangan acara atau kegiatan ke masyarakat, menyediakan kotak kritik dan saran, memasang baliho dan menyebarkan panflet di jalanan.

Divisi Kebersihan bertugas menjaga dan memantau kebersihan di tempat acara berlangsung untuk menjaga kenyamanan pengunjung, bertanggung jawab menyediakan dan meletakkan tong-tong sampah disetiap sudut di Kampung Sayidan, bertindak tegas dan memberi himbauan kepada pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

Divisi Acara bertugas mempersiapkan dan melaksanakan susunan acara yang telah di buat dan disepakati dengan lancar dan baik, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan acara yang sedang berlangsung,

Divisi Pemandu bertugas untuk memandu para pengunjung yang datang serta memberikan informasi-informasi tentang potensi-potensi wisata di Kampung Sayidan, melayani keinginan para pengunjung untuk memberikan kepuasan dalam pelayanan, menunjukkan kepada pengunjung lokasi yang menjadi potensi wisata di Kamoung Sayidan

Divisi Pasar Tiban bertugas menyediakan dan mengkoordinasi seluruh peserta yang ikut partisipasi pasar tiban sekaligus menyediakan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, bertanggung jawab atas seluruh anggota atau peserta yang ikut meramaikan pasar tiban, berhak mengatur seluruh prosedur pasar tiban seperti penempatan lokasi pedagang atas ijin ketua penyelenggara.

Divisi Kerajinan bertugas mengkoordinasi dengan beberapa pekerja seni untuk mempersiapkan hasil keseniannya kepada wisatawan, bertanggung jawab mengatur seluruh hasil kesenian yang akan dipamerkan maupun yang akan di jual melalui pasar tiban tersebut, juga berkewajiban mempromosikan seluruh hasil keseniannya kepada pengunjung.

Fundraising (*Define*): Mengumpulkan Kekuatan Untuk Mewujudkan Mimpi

Untuk memahami istilah *fundraising* kita bisa merujuk terlebih dahulu ke dalam kamus bahasa Inggris. *Fundraising* diterjemahkan dengan pengumpulan uang. Mengapa pengumpulan uang perlu ? Pengumpulan uang sangat diperlukan untuk membiayai program kerja dan operasional sebuah lembaga/organisasi. Intinya keberlangsungan hidup sebuah lembaga tergantung pada sejauh mana upaya pengumpulan dana itu dilakukan. *Fundraising* biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga/organisasi nirlaba (Purwanto, 2009:11). *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dalam menghimpun suatu dana pastinya membutuhkan strategi yang jitu, tidak hanya dalam berbisnis, menghimpun dana juga membutuhkan strategi. Strategi yang digunakan dalam mengumpulkan dana adalah :

Kampanye Media

Kampanye media adalah strategi yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam rangka membangkitkan kepedulian masyarakat melalui berbagai bentuk publisitas pada media massa. Kampanye ini diarahkan kepada dua orientasi, yaitu yang pertama terbentuknya citra kondisi

masyarakat yang kesulitan seperti contohnya penderitaan para korban bencana. Hal ini demikian halnya yang dilakukan masyarakat Kampung Sayidan dengan membuat *issue* yang benar-benar terjadi artinya fakta. Mengajak masyarakat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya tidak membuang sampah di lokasi sungai code, melalui ajaran tersebut masyarakat akan mempunyai harapan akan sungai yang bersih, sehat dan menjaga keasrian lingkungan. Dengan hadirnya desas-desus *issue* tersebut nampak perubahan perilaku masyarakat yang dulu sering mengabaikan membuang sampah pada tempatnya, sekarang masyarakat lebih patuh membuang sampah pada tempatnya dikarenakan akan hadir wisata air di Sungai Code sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mujiarto warga Kampung Sayidan yang tinggal dekat dengan Sungai Code :

“Dulu sebelum ada issue untuk menjadikan Kampung Sayidan menjadi Kampung Wisata itu, masyarakat ya sering buang sampah di kali ini mas, namun setelah ada kabar kalo Kampung Sayidan bakal dijadikan Kampung Wisata terus warga mulai sadar untuk membuang sampah di tempat sampah yang disediakan, issue itu ya berawal dari pengajian di masjid itu”(Mujiarto, wawancara, 27 September 2014).

Dan yang kedua adalah sosialisasi bahwa lembaga tersebut melakukan penghimpunan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tersebut. Proses *fundraising* yang dilakukan masyarakat Kampung Sayidan untuk menghimpun dana untuk melangsungkan dan melancarkan acara yang telah direncanakan dengan baik yakni (a) Membuat Anggaran Pelaksanaan Ekspose Muhammadiyah Ranting Sayidan Ramadhan Di Sayidan Penuh Barkah Pasar Tiban Dan Wisata Air. (b) kemudian membuat proposal kegiatan yang anggarannya mengacu pada anggaran yang sudah tersusun diatas. (c) setelah menjadi proposal yang sudah dijilid dengan rapi, langkah selanjutnya menyebarkan

proposal tersebut ke instansi-instansi atau perusahaan. Adapun beberapa pihak instansi atau perusahaan yang dituju untuk melancarkan acara di Kampung Wisata Sayidan antara lain : Pimpinan Pusat Muhammadiyah Kota Yogyakarta, LAZIS / Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shadaqoh, ZIS Muh DIY / Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, PT. Harpindo Jaya, CV. Sido Makmur, CV. Pratama Mandiri Jaya, RM. Lesehan Sayidan, Rumah Zakat.

Membuat Berita

Teknik ini dilakukan dengan cara membuat *Press Release*, undangan peliputan kegiatan, penyediaan kolom khusus informasi kegiatan, forum dialog atau diskusi dengan wartawan dan kunjungan ke media massa. Adapun beberapa media yang menjadi *partnership* untuk mempromosikan Kampung Wisaya Sayidan melalui media cetak, radio dan televisi. Dengan cara mempromosikan melalui berbagai media ini diharapkan nantinya Kampung Sayidan semakin dikenal masyarakat dengan karakter yang dimilikinya serta berbagai acara yang terselenggara. Beberapa media yang mendukung promosi Kampung Wisata Sayidan adalah (a) Media Cetak seperti Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, Merapi, Malioboro. (b) b. Media Radio seperti Radio Rakosa FM. (3) Media Televisi seperti Jogja TV dan ADiTV.

Direct Fundraising

Direct fundraising adalah strategi yang dilakukan oleh lembaga dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya yang berpotensi menyumbangkan dananya. Strategi *direct fundraising* ini dilakukan oleh masyarakat Kampung Sayidan dengan tujuan bisa mewujudkan donasi masyarakat seketika atau langsung setelah terjadinya proses interaksi tersebut. Melalui Program Kaleng Menuju

Surga merupakan program pengumpulan atau penggalangan dana yang mempunyai sistem pengelolaan dengan menaruh atau meletakkan kaleng yang berlabel “Kaleng Menuju Surga” di setiap KK (Kepala Keluarga), lalu mereka (keluarga) berhak mengisi seikhlasnya dan boleh juga tidak mengisi artinya tidak ada paksaan untuk mengisi kaleng tersebut. Selanjutnya setiap sebulan sekali tepatnya di akhir bulan tanggal 20, kaleng tersebut di tarik oleh panitia atau takmir Masjid Baitul Mustaqiem guna keperluan pengumpulan dan penghitungan uang yang sudah terkumpul dilakukan di Masjid. Untuk selanjutnya dana atau uang sudah terkumpul akan di masukkan kas PP Muhammadiyah Ranting Sayidan Komisariat Masjid Baitul Mustaqim.

Untuk penggunaan seluruh dana dari Program Kaleng Menuju Surga dialokasikan dengan berbagai macam kegiatan sosial, menunjang berbagai fasilitas umum kampung dan membantu kaum dhu’afa. Adapun beberapa kegiatan yang sudah terselenggara dengan menggunakan dana dari Program Kaleng Menuju Surga antara lain : Santunan Anak Yatim Piatu, Sunatan Massal, Lomba Memancing, Pasar Tiban, Wisata Air, Wisata Kuliner, Pembagian Alat Tulis Anak dan Modal Berputar, Pembinaan Mental Spiritual (pengajian), Pembentukan TPA /Ibu. Dengan adanya acara kegiatan pemberdayaan yang banyak dan kompleks, membuat sumber dana Program Kaleng Menuju Surga itu semakin habis dan sedikit. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan dana yang harus disediakan untuk melancarkan seluruh kegiatan tersebut, panitia Kampung Wisata Sayidan bersinergi PP Muhammadiyah ranting Sayidan menyusun seluruh anggaran yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan melalui bentuk proposal lalu di ajukan kepada pihak-pihak sponshorship yang berkeinginan kerja sama dengan kampung Sayidan.

Respon hadirnya Program Kaleng Menuju Surga mendapatkan respon positif dan negatif dari masyarakat sendiri dengan hadirnya polemik dan permasalahan yang timbul. Berikut hasil wawancara penulis

dengan Surachman selaku Ketua PP Muhammdiyah Ranting Sayidan :

“...program kaleng itu ya kita sebarkan ke masyarakat melalui kaleng menuju surga, itu ya nama akrab kita untuk menyebut itu proragram. Ya Alhamdulillah selama ini saya hitung-hitung selama 1 bulan bisa mengumpulkan uang senilai 2 – 3 juta perbulan dengan jumlah 9 RT terdiri 190 KK. Ya kita bersyukur banget mas, masyarakat punya respon baik, tapi ada juga yang bergumam kalo arisan RT warga-warga pada males bayar gitu mas, ya itu sih ga masalah kronis mas, semoga baik baik aja...”(Surachman, wawancara, 29 September 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Program Kaleng Menuju surga kehadirannya di Kampung Sayidan mendapatkan respon yang positif dan bagus karena alokasi dana tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan memajukan status Kampung yang biasa menjadi Kampung yang dikomersialisasikan lewat Kampung Wisata. Namun ada sebagian masyarakat Kampung Sayidan yang menilai bahwa program Kaleng Menuju Surga akan mengganggu jalannya arisan RT dimana acara tersebut juga dianjurkan membayar uang kas atau administrasi san lain sebagainya. Permasalahan tersebut timbul karena kewajaran bentuk dari kecemburuan terhadap program Kaleng Menuju Surga terhadap acara arisan RT. Munculnya permasalahan tersebut dapat terobati setelah penggunaan dana Program Kaleng untuk kepentingan umat bersama demi terciptanya kesejahteraan masyarakat Kampung Sayidan.

Pengumpulan massa (*Define*): Menggalang Kekuatan Bersama

Pengajian di Masjid Baitul Mustaqiem

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu

merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Berdasarkan pengamatan saya saat observasi dan hasil wawancara dengan Mujiarto di Kampung Sayidan saya simpulkan pengajian yang dilaksanakan pada setiap akhir bulan yang tepatnya pada tanggal 20 di Masjid Baitul Mustaqiem merupakan bentuk dari sebuah pemberdayaan spiritual dan mental yang dibina oleh PP Muhammadiyah Ranting Sayidan yang dipimpin oleh Surachman yang sekaligus Ketua Penyelenggara Kampung Wisata Sayidan. Melalui acara tersebut masyarakat dikumpulkan satu demi satu sehingga terkumpul yang cukup banyak, kemudian mereka para jamaah diberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam sekaligus menyebarkan ide-ide untuk kemajuan Kampung Sayidan sendiri diantaranya mengadakan kegiatan sosial seperti, santunan anak yatim, sunnatan massal, wisata air, pasar tiban, pembagian alat tulis anak dan lain-lain.

Didalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Acara pengajian di Masjid Baitul Mustaqiem dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan seluruh Kaleng Menuju Surga yang sudah disebar dan diletakkan di setiap rumah/KK. Selanjutnya panitia atau takmir mengambil kembali Kaleng Menuju Surga yang sudah hampir di rumah warga selama satu bulan untuk dibawa ke Masjid. Setelah acara pengajian berlangsung panitia secara terbuka dan tanpa rahasia mengumpulkan, menghitung dan mencatat jumlah seluruh uang atau dana hasil dari Program Kaleng Menuju Surga yang digunakan untuk kemaslahatan masyarakat Kampung Sayidan.

Arisan antar Rukun Tangga (RT)

Arisan adalah kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, namun ada juga kelompok arisan yang menentukan pemenang dengan perjanjian (Wikipedia, 2009, *Pengertian Arisan*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Arisan>). Di Indonesia, dalam budaya arisan, setiap kali salah satu anggota memenangkan uang pada pengundian, pemenang tersebut memiliki kewajiban untuk menggelar pertemuan pada periode berikutnya arisan akan diadakan. Arisan beroperasi di luar ekonomi formal sebagai sistem lain untuk menyimpan uang, namun kegiatan ini juga dimaksudkan untuk kegiatan pertemuan yang memiliki unsur “paksa” karena anggota diharuskan membayar dan datang setiap kali undian akan dilaksanakan.

Salah satu cara yang digunakan warga Sayidan untuk mengumpulkan massa yakni melalui kegiatan arisan RT (Rukun Tangga) di Kampung Sayidan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 15 per bulan dengan jumlah RT (Rukun Tangga) di Kampung Sayidan sebanyak 9 RT yang terdiri dari 190 KK (Kepala Keluarga). Melalui kegiatan arisan yang diadakan masyarakat inilah sebuah ide-ide untuk kemajuan masyarakat Kampung Sayidan muncul dan disebarkan ke berbagai warga yang datang arisan sekaligus melalui mulut ke mulut menjadi efektifitas atau cara menjadikan ide tersebut menyebar.

Pengajian Tabligh Akbar

Sasaran yang hendak dicapai oleh penyelenggaraan tabligh merupakan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang tengah dihadapi oleh masyarakat contohnya permasalahan kesehatan lingkungan masalah sampah, dari hasil wawancara dengan Siswanto dapat saya simpulkan bahwa dulu masyarakat Kampung Sayidan suka membuang

sampah sembarangan menuju ke sungai, namun setelah masyarakat ikut berpartisipasi menghadiri pengajian-pengajian dan tabligh akbar yang bertujuan untuk menjadikan Kampung Sayidan menjadi Kampung Wisata, muncul kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Efektifitas kegiatan tabligh akbar ini berhasil mengumpulkan massa dari seluruh lapisan masyarakat Kampung Sayidan yang heterogen (Siswanto, wawancara, 5 September 2014).

Atas dasar ini maka sebelum sasaran tabligh itu ditentukan, haruslah dapat diidentifikasi masalah-masalah apa yang tengah dihadapi masyarakat itu sendiri sekaligus mengajak masyarakat untuk saling mendukung dan mengapresiasi kegiatan Kampung Sayidan menjadi Kampung Wisata. Maka meletakkan sasaran tabligh pada bidang sosial ekonomi tentulah akan mendapat perhatian dan tanggapan yang sangat positif dari masyarakat. Apabila kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam rangka tabligh itu telah mendapatkan simpati dari masyarakat, maka terbukalah jalan bagi usaha-usaha tabligh yang lebih meningkat lagi seperti pengamatan penulis di Kampung Sayidan saat ikut Tabligh Akbar, banyak masyarakat Kampung Sayidan yang berbondong-bondong untuk mengunjungi tabligh akbar tersebut yang diselenggarakan oleh PP Muhammadiyah Ranting Sayidan dengan asumsi kampung mereka akan bukan menjadi kampung yang biasa namun menjadi kampung yang dikomersialisasikan dengan menunjang potensi kawasan dan masyarakatnya. Sehingga secara tahap demi tahap masyarakat dapat digerakkan dan dibawa kearah tujuan tabligh akbar.

Berikut pernyataan Surachman selaku Ketua penyelenggara wisata Sayidan dalam mengumpulkan massa :

“...kami mengumpulkan massa ya kami lewat menyebar undangan ke jajaran RW dan RT Kampung Sayidan terutama untuk dapat dukungan penuh sekaligus mengundang stakeholder dari Camat Prawirodirjan, Kapolsek Gondomanan dan juga Lurah Gondomanan, jadi gini mas

setelah undangan itu kami sebar kemudian mereka para undangan kami kumpulkan dalam acara yang bertajuk tabligh akbar songsong ramadhan itu ada pengajian atau siraman rohani yang dibawakan oleh syekh purji dari Bantul dilanjutkan pembukaan wisata air dan pasar tiban Kampung Wisata Sayidan. Setelah itu kami warga Kampung Sayidan berbondong-bondong ke lokasi wisata... (Surachman, wawancara, 21 September 2014)”

Membangun Relasi Pemerintah

Untuk membantu melancarkan acara-acara atau kegiatan di Kampung Sayidan yang bertajuk “Sayidan Penuh Berkah” perlu adanya mengajak elemen-elemen masyarakat yang diawali dari masyarakat bawah dan atas/ pemerintah setempat. Pengumpulan massa melalui Tabligh Akbar sudah dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari masyarakat dibuktikan dengan kerumunan dan rombongan masyarakat Kampung Sayidan yang berbondong-bondong menuju lokasi pengajian tabligh akbar. Nampak disana juga ada jajaran pemerintah Kampung Sayidan yakni Lurah Kelurahan Prawirodirjan (Drs. Ekwanto), Camat Kecamatan Gondomanan (Agus Arif Nugroho, S.Stp) beserta jajarannya, Asisten I Bidang Pemerintahan Pemerintah Kota Yogya (Ahmad Fadli), Pemerti Sungai Code (Totok dan Haris), Komunitas Code-X, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Yogyakarta dan beberapa jajaran lainnya yang turut serta hadir mengikuti Tabligh Akbar dan Pembukaan “Sayidan Penuh Barokah”.

Pelaksanaan (*Destiny*) : Memastikan Rencana Sudah Dilaksanakan Wisata Air

Acara ini diadakan sebagai penghormatan datangnya bulan suci ramadhan dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Wisata Air ini diselenggarakan untuk memanfaatkan lokasi atau kawasan strategis Kampung Sayidan yang kaya sejarah sekaligus berada di

Kawasan Sungai Code yang indah. Wisata Perahu ini dibuka untuk umum pada pukul 15.00 – 18.00 WIB selanjutnya waktu untuk Sholat Tarawih, lalu panitia membuka layanan kembali kepada wisatawan atau warga yang ingin menikmati suasana Sungai Code pada malam hari sampai pukul 22.00 WIB. Antusias masyarakat dan wisatawan sendiri nampak gembira dan senang sekali dengan adanya wisata air di Sungai Sayidan, karena ada arena wisata di tengah-tengah Kota Yogyakarta.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan ekosistem serta membangun kesadaran masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Code. Sehingga kegiatan tersebut mampu menjadi ‘ikon’ menjaga kelestarian sungai yang berbasis pada masyarakat. Oleh karena itu, menjadikan kawasan objek wisata baru di lingkungan kampung tengah kota. Harapan seluruh warga Sayidan, wisata air tersebut tidak hanya berlangsung selama Ramadan, tetapi bisa berlanjut untuk menyongsong Sayidan sebagai Kampung Wisata. Penyelenggaraan tahun lalu, hanya berlangsung selama Ramadan.

Pasar Tiban

Pasar merupakan tempat dan terjadinya proses transaksi ekonomis antara penjual dan pembeli. Pasar ini di buka pada tiap tanggal 1 Ramadhan sampai 25 Ramadhan. Untuk yang mengisi lapak –lapak yang disediakan ada sekitar 40 pedagang yang mengisi. Para pedagang keseluruhan merupakan para warga Kampung Sayidan. Bagitulah yang hadir di sepanjang bantaran Sungai Code diadakan Pasar Tiban. Dengan tujuannya untuk mendongkrak dan meningkatkan potensi kuliner jajan pasar dan kerajinan yang diproduksi oleh warga Kampung Sayidan sendiri. Wisata unik yang perlu diapresiasi oleh Pemerintah Kecamatan Gondomanan adalah keberadaan Pasar Tiban. Adanya pasar tiban yang mendapat sambutan cukup bagus dari kalangan masyarakat itu, membuktikan bahwa geliat dunia usaha khususnya di sektor mikro sangat

tinggi. Pasar-pasar tiban ini lahir sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sektor pertumbuhan ekonomi. Dan pasar tiban ini tak ubahnya seperti arena bazar atau pasar malam.

Modal Berputar

Simpanan merupakan modal awal bagi koperasi. Simpanan pokok dibayar satu kali pada saat mendaftar menjadi anggota koperasi, simpanan wajib dibayar setiap bulan, mengenai jumlah tergantung kesepakatan antara anggota dengan pengurus pada saat rapat anggota tahunan dimulai (RAT) dan simpanan sukarela dibayar sesuai dengan keinginan dan kesadaran masing-masing anggota. Bagi masyarakat Kampung Sayidan yang ingin berwirausaha namun ada kendala mengenai modal yang kurang cukup atau belum punya sama sekali modal. Masjid Baitul Mustaqiem melayani peminjaman modal berupa uang dengan syarat dan ketentuan yang mudah dan ringan. Diberikan modal sebesar Rp. 500.000,- kepada warga yang ingin berwirausaha dengan jaminan pengembalian uang dalam waktu 3 bulan angsuran.

Berikut hasil wawancara kepada Surachman yang mengatur tentang modal berputar. Adapun prosedur bagi warga Kampung Sayidan yang ingin meminjam uang modal usaha diantaranya : (a) Peminjaman uang dilakukan di Rumah Surachman, (b) peminjam dimintai fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk) / SIM (Surat Izin Mengemudi) untuk diserahkan kepada petugas. (c) *Interview* atau Tanya jawab antara peminjam dan petugas terkait penggunaan dana pinjaman, setelah petugas menyetujui petugas akan menyerahkan formulir peminjaman, (d) petugas menyerahkan formulir peminjaman untuk di isi oleh peminjam, selanjutnya menandatangani nota kesepakatan. (e) petugas menyerahkan uang kepada peminjam sejumlah uang yang disetujui.

Sunatan Massal

Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian sosial kepada anak-anak warga Kampung Sayidan dengan memberikan pelayanan sunattan gratis untuk melaksanakan kewajibannya. Sunnatan massal diikuti oleh 28 anak pada tahun 2013 yang bersedia untuk di sunnat yang dilaksanakan di Masjid Baitul Mustaqiem setiap setahun sekali. Antusias masyarakat sendiri nampak senang dan gembira dengan datangnya sunnatan massal gratis ini. Pimpinan Muhammadiyah Ranting Sayidan bekerja sama dengan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah untuk mensukseskan acara ini.

Pemberian Buku dan Alat Tulis

Dalam rangka memupuk semangat para anak-anak Kampung Sayidan di dunia pendidikan yang tumbuh pesat dan menjelma sebagai kebutuhan setiap manusia, panitia Kampung Wisata Sayidan menggelar pengajian akbar sekaligus syawalan bersama seluruh warga Kampung Sayidan. Memupuk hubungan silaturrohim itu menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim karena hal itu menjadi bagian dari nilai-nilai keislaman. Acara ini adakan setiap tanggal 10 Syawal di Lapangan Badminton Kampung Sayidan, dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk anak-anak yang yatim piatu dan kurang mampu secara ekonomi. Maka dari itu panitia mengadakan bagi-bagi alat tulis kepada anak-anak yatim piatu yang masih sekolah agar tetap semangat mengejar impian dan menuntut ilmu. Adapun anak-anak yatim piatu tersebut berjumlah kurang lebih 70 anak yang menerima alat tulis dibagikan gratis.

Simpulan

Proses atau tahapan pemberdayaan di Kampung Sayidan sesuai dengan langkah-langkah dalam teori yang penulis gunakan menggunakan Teori *Asset Based Community Development* yang mempunyai lima langkah proses memberdayakan masyarakat antara lain. **Discovery**, menggali

potensi-potensi yang tidak disadari dan itu nyata, kondisi dan letak Kampung Sayidan yang berada di tengah kota mempunyai banyak sekali manfaat. Salah satunya pemanfaatan aset fisik yang dimiliki Kampung Sayidan yaitu Sungai Code yang mengalir di Kampung Sayidan, Sungai Code yang identik dengan tempat kumuh dan tempat membuang sampah. Kemudian Surachman berpikir untuk mengelola dan mengembangkan sungai tersebut kemudian ***Dream***, mengajak masyarakat untuk bermimpi kepada para jamaah di masjid dan juga melalui pengajian, ide dan mimpi tadi yang sudah tergalil dan muncul lewat pemanfaatan sungai lalu disampaikan dan disebarkan ke masyarakat. ***Design***, merencanakan unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan mimpi atau cita-cita masyarakat Kampung Sayidan, seperti pembentukan departementalisasi (Struktur Organisasi dan Pembagian Kerja). Untuk menggerakkan kegiatan pemberdayaan yang sudah terencana antara lain wisata air, pasar tiban, sunatan massal, modal berputar dan santunan yatim piatu. ***Define***, artinya mengumpulkan atau menggalang kekuatan untuk mewujudkan yang sudah terencana dengan baik. Untuk membiayai kegiatan pemberdayaan tadi maka diperlukan dana dalam hal ini melalui Kaleng Menuju Surga dan proposal kegiatan untuk disebarkan ke beberapa instansi. Pengumpulan dana untuk melaksanakan perencanaan yang sudah terencana dengan baik dan bagus (***Fundraising***). Selain itu, pengerahan massa dilakukan melalui pengajian rutin di Masjid Baitul Mustaqiem, kegiatan arisan RT (Rukun Tangga), tabligh akbar. Dan terakhir ***Destiny***, memastikan atau ***controlling*** bahwa perencanaan yang sudah direncanakan tersebut benar-benar terjadi sehingga terbentuk pola relasi baru atau keadaan baru di Masyarakat Kampung Sayidan sendiri. Tentu saja kemunculan berbagai kegiatan pemberdayaan di Kampung Sayidan tersebut, hasil dari aspirasi atau masukan masyarakat untuk memanfaatkan historis Kampung Sayidan sekaligus di tengah kota yang dimana penggerak utamanya adalah orang tua. Sedangkan anak muda terlihat saat pelaksanaannya saja untuk sekedar bantuan tenaga saja.

Daftar Pustaka

- Afif Rifai, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Kasus Masjid Nurul 'Ashri Deresan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XIII, No.1, September 2015.
- April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2009.
- Evi Khikmawati, "Sistem Pengorganisasian Pada Yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyyah (pomesmawi) di Kebarong Kemranjen Banyumas Jawa Tengah", Skripsi, Yogyakarta : 2010, tidak diterbitkan.
- H. Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 789 : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Oka A. Yati, "Peran Industri Pariwisata dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Pariwisata STP Trisakti*, Vol. 10 Maret 2006.
- _____, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Jakarta: Kompas, 2008.
- Pajar Hatma Indra Jaya, "Trickle Down Effect: Strategi Alternatif dalam Pengembangan Masyarakat", *Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2012.
- Proposal Anggaran Wisata Sayidan, 20 Juni 2014, dalam bundel Proposal Wisata Sayidan.
- Sela Marlina, "Pemberdayaan UMKM Melalui CSR : Studi Pada Program CSR Bank Indonesia Yogyakarta", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*

Yogyakarta, Vol. XII, No. 1, September 2014.

Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: UNS Press, 2006.

Suyanto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Jurnal PMI Vol. V. No. 1, September 2007.

Tim penyusun kamus, "*Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*", KBBI. Indonesia, 2010.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

Widodo, dkk, "Future Water Management Problems in Asian Megacities", Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Pusat Studi Lingkungan (PSL) dan Jurusan Teknik Lingkungan FTSP Universitas Islam Indonesia, Vol. 2, No.1, (Januari 2010). Diakses tanggal 12 Juni 2019 dari researchgate.net.

Internet

<http://www.scribd.com/doc/111349223/Pengertian-Kampung-Kota>

<http://artikel.blogdosen.com/kerajinan-tempurung-kelapa-batok-kelapa.html>

<http://wisata.kompasiana.com/kuliner/2014/03/26/jajan-pasar-kudapan-tradisional-cita-rasa-aduhai--642542.html>

<http://dprd-jogjakota.go.id/index.php/berita-dan-artikel/artikel/mewujudkan-jogja-river-city-melalui-penataan-kawasan-tepiang-sungai-secara-berkelanjutan-berbasis-komunitas>

[www.wikipedia.com/sungai-code/%&BQPR\\$&%&](http://www.wikipedia.com/sungai-code/%&BQPR$&%&)

<http://visionerpd.blogspot.com/2012/12/perilaku-hidup-mandiri-oleh-peri-irawan.html>